

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Si Balet (Siaran Bina Atlet) merupakan program *talkshow* yang dimiliki oleh RRI Denpasar terkait dengan proses pembentukan atlet. Setelah melakukan penelitian di RRI Denpasar, berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa program Si Balet telah menjalani perannya sebagai lembaga penyiaran publik. Dalam proses pengelolaannya program Si Balet dilakukan seturut dengan tahap pengelolaan media penyiaran seperti yang disampaikan oleh Siregar dan Pasaribu (2004). Tahap pengelolaan media penyiaran tersebut yaitu perencanaan, pengelolaan komponen personel, pengarahan redaksi, dan pengawasan.

Ide awal program Si Balet tercetus ketika ingin dihidirkannya keberimbangan berita olah raga. Kebanyakan berita yang disiarkan oleh RRI Denpasar hanya fokus terhadap atlet yang telah berprestasi, lalu dikembangkan menjadi program *talkshow* yang lebih fokus akan proses pembentukan atlet. Penggagas program Si Balet, Eswin, ingin agar dengan hadirnya program Si Balet tidak hanya menjadi motivasi bagi atlet pelajar yang mulai kehilangan semangatnya untuk melanjutkan prestasi olah raga, tetapi juga ingin mengedukasi masyarakat bahwa membentuk seorang atlet yang professional tidaklah mudah. Program Si Balet juga disiarkan sebagai

sarana informasi bagi masyarakat yang menggemari olah raga khususnya di cabang olah raga tertentu.

Maka harapannya dengan mendengar informasi tersebut menghadirkan rasa kepedulian untuk turut mengembangkan olah raga di Bali khususnya bagi cabang olah raga yang tengah berada di masa-masa sulit. Dari hal tersebut terlihat bahwa RRI Denpasar telah menjalankan perannya sebagai lembaga penyiaran publik dengan menjadi wadah bagi para calon atlet dan cabang olah raga untuk menyampaikan keluhan mereka sehingga kedepannya lebih diperhatikan oleh pemerintah dan juga masyarakat.

Redaksi program Si Balet juga telah menjalani proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi seturut dengan empat tahap pengelolaan media penyiaran. Pada tahap perencanaan, program Si Balet telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan oleh Morissan (2008), meskipun setelah program Si Balet *launching* terjadi pergantian pemimpin redaksi tetapi hal tersebut tidak menghambat berjalannya program karena terus dilakukan komunikasi antara penggagas program dan pemimpin redaksi yang baru sehingga rencana awal yang telah disusun dapat terlaksana. Kemudian pada tahap mengelola komponen personel juga telah terlaksana dengan baik, meskipun hanya diproduksi oleh dua staf redaksi saja namun tidak menghalangi proses produksi karena telah dilakukan pembagian kerja yang jelas. Sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan menjadi teratur dan berjalan sesuai rencana.

Selanjutnya pada tahap pengarahan redaksi, baik kepala bidang pemberitaan ataupun kepala redaksi telah membangun hubungan kekeluargaan dengan baik sehingga para staf dengan semangat dan motivasi memberikan kontribusi terbaik untuk program Si Balet. Pada tahap pengawasan juga telah dilaksanakan, kepala redaksi program Si Balet, Supriyono, kerap kali meminta pendapat staf baik itu dari segi konten ataupun dari segi teknis. Sehingga dengan terus dilakukan perbaikan dari waktu ke waktu program Si Balet mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pengelolaan redaksi program Si Balet RRI Denpasar, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebaiknya RRI Denpasar lebih sering mempromosikan program Si Balet, baik melalui media sosial yang dimiliki RRI Denpasar karena melihat dari target pendengar program Si Balet adalah atlet pelajar yang lebih banyak mengakses media sosial. Promosi dapat juga dilakukan melalui iklan yang disampaikan oleh penyiar di program 1 dan program 2, sehingga dengan begitu tujuan dan rencana dari program Si Balet dapat terwujud. Selain itu, sebaiknya program ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpendapat atau memberikan masukan melalui telepon atau pesan di media sosial.

Untuk penelitian lanjutan peneliti berharap ada penelitian tentang iklim organisasi. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, staf redaksi program Si Balet memiliki semangat dan motivasi yang terbentuk dari

suasana kekeluargaan yang dibangun oleh pemimpinnya. Apakah hal ini semata-mata yang menumbuhkan semangat dan motivasi para staf untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi atau ada faktor lain juga yang mempengaruhi. Maka hal ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti kedepannya, baik itu dalam organisasi media publik atau juga di media swasta.

Lampiran

Lampiran 1: Matriks Wawancara

Teori	Wawancara
<p>1. Pengelolaan Redaksi</p> <p>Sebuah organisasi media perlu dikelola dengan baik agar dapat menjadi media yang berkualitas. Pengelolaan ini memerlukan sejumlah individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Jumlah individu yang sesuai tidak akan berarti apabila tidak memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Selain itu, anggota organisasi juga perlu dibagi ke dalam satuan-satuan tugas agar mendukung kelancaran kerja sebuah organisasi.</p>	<p>Pertanyaan untuk kepala divisi olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mengelola staf redaksi Si Balet agar tujuan dari program dapat tercapai? 2. Apakah anda menyeleksi staf redaksi terlebih dahulu sebelum akhirnya anda tempatkan ke dalam satuan-satuan tugas? 3. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam pengelolaan staf redaksi? 4. Apakah ada jadwal khusus untuk membahas program Si Balet dengan staf redaksi?
<p>2. Agar tujuan dalam sebuah media dapat tercapai, pengelolaan redaksi perlu untuk melaksanakan empat fungsi manajemen, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tujuan media penyiaran mempersiapkan rencana dan 	<p>Pertanyaan untuk Kepala Divisi Olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penyusunan tema program Si Balet? 2. Apakah pada tahap perencanaan juga dikerjakan bersama dengan seluruh redaksi Si Balet? 3. Apakah ada strategi khusus yang

<p>strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.</p>	<p>anda terapkan dalam proses perencanaan program Si Balet?</p> <p>4. Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam proses perencanaan?</p> <p>Pertanyaan untuk penggagas program Si Balet</p> <p>1. Bagaimana proses pembentukan program Si Balet?</p> <p>2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan program Si Balet?</p> <p>3. Apakah tujuan dari program Si Balet?</p> <p>Pertanyaan untuk staf redaksi</p> <p>1. Apakah anda dilibatkan pada tahap perencanaan?</p> <p>Pertanyaan untuk kepala bidang pemberitaan</p> <p>1. Bagaimana proses penyusunan program Si Balet?</p> <p>2. Apakah pada tahap ini anda juga turut memberikan ide dan pendapat?</p> <p>3. Apakah ada strategi khusus yang ada terapkan pada program Si Balet?</p>
<p>2) Pengelolaan komponen personel merupakan proses penyusunan sebuah struktur organisasi berdasarkan tujuan</p>	<p>Pertanyaan untuk kepala divisi olahraga</p> <p>1. Bagaimana proses pembagian staf redaksi program Si Balet?</p>

<p>organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi organisasi tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ada berapa divisi yang terdapat dalam program Si Balet? 3. Apakah selalu ada pengarahan terkait perincian tugas pekerjaan yang akan dilakukan? <p>Pertanyaan untuk penggagas program Si Balet</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembentukan divisi program Si Balet? 2. Ada berapa banyak staf redaksi yang diperlukan untuk program Si Balet? 3. Bagaimana proses koordinasi dengan pihak staf redaksi program Si Balet yang baru? <p>Pertanyaan untuk staf redaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam program Si Balet anda terlibat dalam suatu satuan tugas? 2. Apakah anda juga diberikan tanggung jawab lain dalam program Si Balet? <p>Pertanyaan untuk kepala bidang pemberitaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda juga terlibat dalam satuan tugas program Si Balet?
<p>3) Pengarahan redaksi merupakan sebuah upaya untuk memacu semangat kerja karyawan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab</p>	<p>Pertanyaan untuk kepala divisi olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengarahan staf redaksi program Si Balet? 2. Apakah staf redaksi diberikan

<p>secara efektif.</p>	<p>kesempatan untuk berpendapat terkait kemajuan program Si Balet?</p> <p>3. Bagaimana anda memotivasi staf redaksi agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka?</p> <p>4. Apakah anda memberikan kesempatan staf redaksi program Si Balet untuk mengembangkan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus, dan sebagainya?</p> <p>Pertanyaan untuk penggagas program Si Balet</p> <p>1. Bagaimana anda mengkomunikasikan satuan tugas kepada staf redaksi yang telah terbentuk?</p> <p>2. Apakah anda juga meminta pendapat staf redaksi terkait program Si Balet yang baru terbentuk?</p> <p>Pertanyaan untuk staf redaksi</p> <p>1. Apakah anda dilibatkan dalam kegiatan untuk mengembangkan diri? Misalnya seminar, pelatihan khusus, dsb.</p> <p>2. Bagaimana kepala divisi memotivasi anda untuk memau semangat anda dalam bekerja?</p> <p>Pertanyaan untuk kepala bidang</p>
------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memotivasi staf redaksi untuk memacu semangat bekerja? 2. Bagaimana anda membangkitkan kembali semangat kerja staf redaksi yang mulai berkurang? 3. Apakah ada kegiatan khusus yang anda rancang untuk staf redaksi sebagai bentuk pengembangan diri mereka?
<p>4) Pengawasan merupakan tahap untuk mengetahui apakah tujuan organisasi telah tercapai atau belum.</p>	<p>Pertanyaan untuk kepala divisi olahraga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan proses evaluasi dilaksanakan? 2. Apakah tahap evaluasi juga dilakukan bersama dengan kepala bidang pemberitaan? 3. Bagaimana anda menghadapi staf redaksi yang memiliki kinerja kurang baik? <p>Pertanyaan untuk penggagas program Si Balet</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan proses evaluasi dilakukan? 2. Apakah anda tetap dimintai pendapat terkait dengan keberlangsungan program Si Balet? <p>Pertanyaan untuk staf redaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada proses evaluasi anda diberikan kesempatan untuk berpendapat?

	<p>2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kepala divisi ketika kinerja anda berkurang?</p> <p>Pertanyaan untuk kepala bidang</p> <p>1. Bagaimana proses evaluasi yang ada di program Si Balet?</p> <p>2. Bagaimana anda menghadapi staf redaksi yang memiliki kinerja kurang baik?</p> <p>3. Bagaimana bentuk teguran yang anda terapkan kepada staf redaksi?</p>
--	---

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Penggagas Program Si Balet

Narasumber (N): Wayan Sukawinaya

Peneliti (P)

Denpasar, 6 Mei 2021

P: Selamat siang pak

N: Selamat siang dek, gimana?

P: Saya mau mewawancarai bapak terkait program Si Balet

N: Baik dek, apa saja yang mau ditanyakan?

P: Baik pak yang pertama, bagaimana proses pembentukan program Si Balet?

N: Terkait dengan Si Balet ya dek ya, ini terkait kemarin ketika saya mengikuti PIM 4 di Jakarta, setiap peserta dalam proses belajar kepemimpinan diberikan kesempatan untuk membuat salah satu program, program apa yang bisa sesungguhnya membantu pekerjaan kita di tempat bekerja masing-masing. Nah saya mengangkat tentang Si Balet, siaran bina atlet. Siaran bina atlet itu tentunya tidak bisa kami angkat begitu saja, kami harus konsultasi dengan kabid ketika itu apakah boleh kami mengangkat ini untuk kami persentasikan di PIM, tentunya kami juga menyampaikan alasannya kenapa kami mengangkat itu dan kebetulan kabid kami mengizinkan dan didukung oleh teman-teman semua.

P: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan program Si Balet?

N: Faktor-faktor yang mempengaruhi tentunya cukup banyak, kami melihat bulletin kami selama ini. Setiap hari bagaikan magazine, dalam magazine apa yang tidak ada polesosbudhamkam ada dan olahraga tidak pernah ketinggalan. Selama ini kita sudah menyiarkan berita olah raga terkait prestasi, nah Si Balet ini kami ingin menyampaikan bagaimana sulitnya orang membentuk atlet masyarakat akhirnya tahu. Nah melalui siaran Si Balet ini masyarakat akhirnya tahu oh betapa sulitnya orang membentuk atlet jadi si atlet tidak hanya diketahui saat ia mengangkat merah putih saja. Ketika dia sudah menjadi juara, baik itu tingkat daerah, nasional, maupun internasional begitu.

P: Apakah tujuan dari program Si Balet?

N: Kami sebagai lembaga penyiaran, RRI dengan koor bisnisnya siaran informasi dan hiburan, dan khusus di bidang informasi ingin menyampaikan informasi

tentang pembinaan atlet, jadi masyarakat mengerti bagaimana cara orang mencetak atlet yang sangat sulit, perlu waktu, pengorbanan, dukungan dari berbagai pihak, dan keseriusan atlet, itu tujuan khususnya. Lalu untuk tujuan umumnya RRI mampu menyampaikan informasi secara imbang tentang informasi olah raga di bidang prestasi dan di bidang pencetakan atlet. Maka RRI ingin mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap keberadaan olah raga. Setiap jenjang pendidikan, SD-SMA olah raga selalu menjadi mata pelajaran kan.

P: Bagaimana proses pembentukan divisi program Si Balet?

N: Tentunya kami melakukan pertemuan kecil dengan lingkup kecil dulu dalam hal ini yaitu seksi olah raga. Kebetulan ketika itu saya adalah kepala seksi olah raga, saya ajak teman-teman ketika itu ada lima orang termasuk Kabid. Saya sampaikan tujuan Si Balet itu tadi terus teman-teman dari seksi olah raga sangat mendukung. Ketika kami *launching* kemarin, bahkan Kepala Dinas Pemuda dan olah raga berjanji bahwa kegiatan kami ini rencananya akan sebulan sekali *road show* ke sekolah-sekolah, *camp-camp*, dan Kepala Disdikpora kemarin berjanji kami siap bekerja sama dengan RRI khususnya Si Balet biar bisa *road show* seminggu sekali, namun sayang ketika itu ada covid dan Disdikpora merger dengan Dispora. Maka ini yang membuat Si Balet tertutup untuk Si Balet bisa lenggak lenggok seminggu sekali. Namun kami tetap komitmen bahwa Si Balet bisa tetap sebulan sekali ke *camp-camp* dan ke sekolah-sekolah tentunya dengan pemprov-pemprov memang disiapkan *eventnya* dan kami siap kesana. Apalagi sekarang diperkuat dengan Pak Supriyono, Bu Nira, Bu Kabid, dan teman-teman yang mendukung kegiatan Si Balet dan se usai kegiatan kami langsung evaluasi ditambah Bu Kabid ini sangat intens sekali dan langsung evaluasi di tempatnya ini besok harus begini ini besok harus begitu sehingga Si Balet menjadi semakin terlihat. Sesuai dengan harapan kami kemarin, dalam enam bulan pertama Si Balet *launching* aja dulu, tahun berikutnya Si Balet siaran sebulan sekali, dan tahun berikutnya kami bisa siaran di media sosial, dan itu sudah terlaksana. Tahun pertama bukan hanya *launching* tapi kami juga bisa siaran perdana ke beberapa SMA dan SMP, terus juga ke *camp-camp* dengan koordinator Pak Supriyono dan bahkan sekarang setiap siaran Si Balet sudah turut disiarkan di Youtube itu sudah berkembang pesat dari sana dan kami lihat respon dari pemprov-pemprov cabang olah raga yang juga menginginkan untuk mempromosikan apa yang mereka miliki dan betapa susah nya orang mencetak atlet untuk menjadi atlet yang berprestasi.

P: Pak lalu apakah dengan adanya merger dari disdikpora dan dispورا ini juga membuat Si Balet terhenti ya pak, karena berdasarkan wawancara saya dengan bapak sebelumnya bahwa dikatakan Si Balet sempat terhenti sebulan lalu saat akan jalan lagi sudah dipegang oleh Pak Supri bukan bapak lagi?

N: Berhenti bukan karena mergernya dua instansi tersebut, tetapi karena memang sudah kami rencanakan sebulan sekali untuk *roadshow* dan itu sudah jadi rencana yang kami jadwalkan sebulan sekali. Lalu ketika *launching* dilihat baik oleh kepala dispورا maka ia berjanji bahwa Si Balet harus jalan seminggu sekali karena program Si Balet dan dispورا sejalan. Kami menyambut baik tetapi karena waktu itu ada covid dan Si Balet tetap bisa jalan sebulan sekali tidak bisa seminggu

sekali sesuai harapan beliau, kalau tidak salah itu dari 12 kali dalam setahun sudah dimasukkan dalam anggaran RRI delapan kali dan lagi empat kali kami gotong royong tanpa ada anggaran tetapi tetap kami bisa jalan.

P: Lalu tadi sempat bapak singgung terkait mendapat dukungan dari orang, apakah sebagai bentuk menggalang dana dari masyarakat ya pak untuk calon atlet ini?

N: Ya termasuk karena mereka *stakeholder* kita. Ketika itu kami kan ceritanya belajar jadi pemimpin, seorang pemimpin kan tidak bisa langgeng apabila tidak ada dukungan dari *stakeholder* dan *stakeholder* di sini bukan hanya staf tetapi juga bidang lain dinas lain kan gitu. Makanya sekarang sama dengan Si Balet didukung dengan bidang lain, bidang TMB atau teknik yang didukung dengan adanya ombivent, bidang administrasi dari bidang ini akan membantu surat menyurat dan legalitas kita ke dinas-dinas dan sekolah-sekolah, teknik mendukung dari segi siaran dan bidang LPU membantu dalam hal promo dan terkait bantuan dari *stakeholder*. Mungkin kalau adek ingat dulu saat kita siaran disana dari pihak rekanan menyiapkan kita walaupun hanya sekedar jajan tetapi itu dari pihak rekanan bukan dari pihak kita, apalagi tadi anggarannya delapan kali tapi kami sudah melaksanakannya 12 kali yang hanya bermodal kebersamaan, niat, dan sudah terprogram minimal sebulan sekali sudah turun. Tergantung situasi juga sekarang, apalagi banyak sekolah yang tutup tetapi kalau *camp*, *dojo*, atau tempat pelatihan masih terbuka walaupun tetap dengan prokes dan kami bisa tetap menyasar itu.

P: Berarti Si Balet ini sejak awal bukan hanya ide bapak yang kemudian bapak diskusikan dengan kepala bidang ya, tetapi juga dengan sie olah raga?

N: Kalau awal karena ketika itu mengikuti PIM dan setiap peserta wajib membuat program baru, awalnya kami mengira-ngira saja karena kami melihat informasi yang disampaikan oleh RRI berita olah raga tetap ada tetapi kadarnya, volumenya lebih besar informasi tentang prestasi atlet oleh sebab itu muncullah ide bagaimana caranya menyeimbangkan informasi yang kita sampaikan melalui bulletin berita RRI itu seimbang antara menyampaikan informasi terkait prestasi atlet dan betapa susahanya orang mencetak atlet. mungkin dari SD sudah kelihatan tapi sudah keburu tamat, di SMP lebih menunjukkan prestasi eh pembinaanya belum seberapa dia belum bisa sampai ke nasional baru di tingkat daerah eh sudah masuk ke SMA, di SMA juga dibina, setelah SMA ke kuliah baru bisa dia menunjukkan prestasinya itupun tidak lepas dari para pembina, guru-guru olahraga yang sangat besar perannya, sehingga awalnya kami melihat dari sana sehingga kami tercetus kesana. Jadi kenapa itu tidak diinformasikan kepada khalayak kita, intinya betapa susahanya orang mencetak atlet yang berprestasi. Siapa tahu masyarakat yang punya kemampuan lebih atau usaha mungkin bisa membantu calon-calon atlet ini. Contohnya saja dia senang dengan sepak bola dan dia seorang pengusaha dan bisa saja dia punya keinginan untuk mengembangkan sepak bola di Bali. Bisa juga ada yang senang dengan olah raga silat dan dia mendengar oh prestasi olah raga silat di Bali mungkin saja ini juga membuat dia ingin kalau prestasi olah raga silat di Bali tetap ada begitu umpamanya. Maka satu

sisi kami menggugah para *stakeholder* kami yang memiliki nilai atau anggaran lebih bisa membantu calon-calon atlet ini. Selain itu kami juga memotivasi para atlet pemula sehingga mereka dapat melihat, mendengar siaran kita dengan begitu sulitnya walaupun begitu bisa tetap berprestasi. Awal-awal kami keluar, Si Balet itu kita selalu menggandeng atlet nasional, internasional malah Asian Games seperti Komang Erik yang beberapa kali kami undang sebagai moderator. Ketika kami *live* kami langsung membiarkan adanya tanya jawab antara adek-adek dan atlet-atlet profesional ini dengan harapan bagaimana susahnyanya dia, suka dukanya dia menjadi atlet, disiplin yang harus dilakukan dan ini bisa memotivasi adek-adek atlet pemula tersebut. Ditambah pula ketika itu dia merupakan karyawan staf dispora karena awalnya ingin bekerja sama bahkan ingin memberikan anggaran ketika kami keluar sebulan sekali dia selalu diizinkan dan kami *connect* dengan Kadis Disporanya untuk meminta dia berpartisipasi di program Si Balet. Dia juga bagaikan bintang dengan banyaknya pertanyaan yang tidak hanya berasal dari seputar olah raga saja tetapi dari kehidupan dia, bagaimana dukungan orang tuanya, dan juga bagaimana dia menekuni silat, apakah saat dikarantina tidak ingat pacar dan lain sebagainya ditanya seperti itu, dia menjawab dengan elegan, sehingga adek-adek itu jadi termotivasi. Awalnya kami juga tidak terpikirkan untuk menggandeng dia ikut di lapangan, tapi setelah berjalan ide itu muncul dari kadis dispora kemarin, juga ketika *launching* kami undang dia dan atlet berprestasi Bali yang lain, ini putra-putri Bali yang mampu mengibarkan merah putih tahun 2018 kemarin di kancah internasional. Saya juga berharap Si Balet kedepannya menjadi semakin baik dan membawa nama RRI di dunia olah raga.

P: Pak lalu kemarin saat pergantian dengan Pak Supri apakah Bapak masih tetap ikut Si Balet atau langsung melepas karena fokus dengan divisi baru?

N: Pertama kami tetap fokus dengan tanggung jawab yang baru tetapi saya tidak lepas dengan Si Balet namun ketika ada peluang saya usahakan ikut, saya dokumentasikan dan sebagainya saya *share* ke teman-teman yang ikut PIM kemaren bahwa proyek perubahan ini masih eksis bahkan perkembangannya masih cukup pesat tidak hanya melalui radio tetapi juga dengan media sosial dan pada umumnya mereka mendukung sekali.

P: Mohon maaf sebelumnya pak, apakah kami yang bapak maksud adalah bapak bersama dengan sie olah raga atau bagaimana pak?

N: Kebetulan kami dari 40 RRI mengikuti PIM dan setiap orang wajib membuat proyek perubahan.

P: Oh berarti ini merupakan hasil diskusi bersama ya pak?

N: Ya seperti itulah, setiap teman yang *launching* tetap *sharing* bagaimana programnya masih eksis, ada juga yang tidak mungkin ada alasannya atau dia sudah dipindah ke daerah yang berbeda sehingga dia tidak mengetahuinya. Syukurnya program Si Balet ini masih tetap jalan dan lebih bagus karena dukungan dari teman-teman dan *stakeholder*.

P: Berarti redaksi awal Si Balet sudah berasal dari sie olah raga ya pak?

N: Tidak ada seksi Si Balet hanya ada seksi olah raga yang ketika itu menyiarkan *event* olahraga, meliputi pertandingan olah raga. Dari sanalah asalanya kenapa olah raga hanya menyiarkan prestasi olah raga saja kenapa tidak disiarkan bagaimana orang mencetak atlet dari sanalah ide itu keluar. Karena saya cukup lama di sie olah raga tiga tahun setengah dari 2015, dan selama itu setelah saya juga mengikuti PIM kan ditanya apa dasar kita membuat program, apa permasalahan anda di daerah di seksi anda dan bagaimana anda bisa mengatasinya, itu pertama. Nah kami ketika itu memang tidak ada masalah yang begitu menonjol, kami anggap itu permasalahan karena kita tidak bisa berpikir sempit olah raga saja tetapi RRI sebagai koor bisnis, siaran, dan informasi khususnya di informasi kan banyak. Nah informasi yang disampaikan oleh RRI kan belum seimbang menurut kami. Belum seimbangnya kenapa, karena informasi yang disampaikan hanya sebatas prestasi walaupun ada yang lain tetapi sedikit. Nah kami ingin menyeimbangkan hal itu, dengan harapan masyarakat mengetahui susahya mencetak atlet, *stakeholder* yang punya pendapatan lebih mau berkontribusi kepada pelatih dan lain sebagainya, kepada atlet yang pemula. Sehingga para atlet di Bali semakin bertumbuh sesuai dengan prestasi mereka masing-masing itu tujuannya. Ketika itu saya sampaikan sepulang dari Jakarta, saya sampaikan alasannya kepada kepala bidang oh bagus itu, nanti kami bantu nanti untuk *launching* dan sebagainya kebetulan beliau juga mentor kami kemarin. Lalu setelah kabid memberi lampu hijau kami langsung menghubungi staf kami khusus di sie olah raga, kami akan mengangkat proyek perubahan tentang siaran bina atlet, Si Balet. Harapannya teman-teman mau mendukung, dan kami paparkan rencana dan tujuan Si Balet, kapan akan *dilaunching*, setelah *launching* gimana, kami targetkan enam bulan sekali harus turun. Nah begitu turun akhir tahun itu, itu kan tahun 2019 Juni-Juli masih di Jakarta dan Agustus sudah mulai lalu setelah turun ada kendala ini nah rencananya Januari 2020 sudah mau kerja sama dengan Dispora tapi terlambat karena baru *launching* akhir tahun, ditambah merger, dan ada covid, tetapi kami tetap usahakan untuk jalan. Nah pimpinan kami juga melihat celah apakah bisa dianggarkan ke Jakarta dan ternyata bisa dianggarkan tetapi tidak full hanya delapan kali, tapi kami komitmen untuk bisa 12 kali dan empat kali itu gotong royong dan kami bisa mencapainya.

P: Lalu berarti yang awalnya mau sebulan sekali dan sempat ada kendala ini jadinya dikebut di akhir tahun ya pak jadi seminggu sekali?

N: Begini karena awalnya kan rencana sebulan sekali tapi karena sasaran kami mencari sekolah-sekolah nah saat itu sekolah libur. Maka anggaran harus dijalankan dan kita habiskan anggaran karena kalau kembali tidak baik dan jangan sampai sisa anggarannya. Sehingga program tetap jalan, kualitas kita jaga, itu kita kerjakan sepanjang masih bisa kita lakukan. Untuk tahun 2020 kan itu, dan di tahun 2021 kita juga harus lihat rekan kita sekolah bisa ga, *camp* buka ga, kalau gak kan kayak 2020 kemarin semua tutup dan kita juga ga berani ga bisa jalan. Sehingga ketumpuk di akhir tahun, tetapi sekarang semua sudah mulai jalan, *camp* mulai buka, kita sudah rencanakan sebulan sekali bisa. Kita upayakan sebulan sekali jalan, minimal dalam setahun 12 kali.

P: Oh berarti itu minimal ya pak?

N: Ya minimal mudah-mudahan nanti pihak rekan bisa meminta tolong siarkan tempat kami, kami siap. Tetapi kami tetap program kami 12 kali itu tanggung jawab kami, kalau nanti lebih itu plus berarti. Sambutan juga baik dari rekanan, ikut kan kemarin, didukung oleh macam-macam. Kami didukung dengan Koni Bali yang dibantu Pak Supriyono, berapa orang bli yang datang, 300. Wah banyak sekali pak, kami siapkan 75 saja snack dan sebagainya, siapa saja yang datang, atlet-atlet berprestasi, pelatih, kepala dinas, dan moderator. Syukurnya tetap berjalan dan semoga tetap bertahan.

P: Saya jadi penasaran dengan reaksi masyarakat, mulai dari yang dulu siaran dari mobil dan sekarang sudah lewat Youtube. Jadi ingin mengetahui berapa *viewersnya*, apakah ada juga masyarakat yang terjun langsung saat siaran?

N: Nah kalau itu kami tidak bisa mengetahui lebih lanjut, umpamanya siaran karate pasti *viewersnya* orang karate dan otomatis itu jadi tidak bisa general. Lalu gimana responnya bisa ke masyarakat langsung, yang jelas kami menyampaikan kepada *audience* tentang sulitnya membentuk atlet.

P: Menjembatani ya pak?

N: Ya benar, tugas media kan seperti itu. Jadinya masyarakat tahu, tidak ada lagi mangkel udah kirim atlet kok ga juara. Jadi memang berdarah-darah membentuk atlet itu, makanya ayo sama-sama dukung kalau tidak ada dukungan, tidak hanya finansial, moral, doa, dan tentunya pelatih. Dia bisa berprestasi kan ada campur tangan pelatih, orang tua, kalau tidak ada itu kan ga masuk jadinya, begitu kira-kira.

P: Terakhir pak, berarti sampai saat ini bapak masih dimintai pendapat ya pak terkait Si Balet?

N: Saat mau *roadshow* ya, oh minimal saling informasi lah Si Balet mau kemana. Mereka tim yang oklah untuk mengajak Si Balet keliling-keliling. Ada hal menarik, jadi awalnya namanya itu Si Binal. Tetapi ada dosen yang menjadi mentor mempertanyakan dan saya pertahankan dengan nama acara ini jadinya melekat di pendengar. Tapi kesannya kok kurang baik ya RRI ini. Makanya saya diberi waktu seminggu untuk mengubah menjadi Si Balet dan setelah saya presentasikan kembali akhirnya diterima dan itu buat saya juag mengubah seluruh rencananya karena sudah tertulis Si Binal begitu. Ya tidak apa-apa namanya orang belajar pasti pernah salah untungnya saya mendapat juara tiga. Bersyukur dan masih bisa berjalan.

P: Mohon maaf pak tadi bapak sebutkan diklat apa ya?

N: Oh diklat PIM 4, diklat pimpinan eselon empat selama tiga bulan di Jakarta bersama RRI seluruh Indonesia.

P: Pak ini yang terakhir, apakah saat bapak presentasi ini kan tergolong program daerah ya pak, apakah ada wacana untuk dicanangkan jadi program nasional?

N: Justru dari pihak mentor, ini acaranya baik bisa jadi program nasional. Kami tidak bisa memberi keputusan, ini keputusan di sana kalau di sana mau silahkan apa yang perlu dikurangkan dan ditambah silahkan saja. Kami justru bersyukur kalau bisa seperti itu. Biarlah ini di daerah dulu, kalau memang mau dipakai saya persilahkan.

P: Baik pak terima kasih atas waktunya

N: Ya dek sama-sama sukses ya.

Wawancara dengan Staf Redaksi Program Si Balet

Narasumber (N): Putu Nira

Peneliti (P)

Denpasar, 6 Mei 2021

P : Selamat siang kak

N : Siang dek

P : Begini kak saya mau mewawancarai kakak terkait program Si Balet untuk keperluan skripsi saya

N : Wih keren Si Balet masuk skripsi

P : Iya kak, langsung aja ya kak. Apakah anda dilibatkan pada tahap perencanaan program Si Balet?

N : Ya kalau secara umum memang sejak awal saya dilibatkan dalam tahap perencanaan dalam program Si Balet ini, bahkan dalam proses saat masih digojlok ya pada diklat PIM Wayan Sukawinaya juga dirancang bagaimana tahap perencanaan program Si Balet yang baik. Awalnya dengan Disdikpora Provinsi Bali dan Komite Olah raga Nasional atau Koni Bali dan dengan seluruh cabang yang ada di Bali memang planningnya benar-benar matang sebelum goalnya kita turun langsung ke lapangan.

P : Apakah dalam program Si Balet anda terlibat dalam suatu satuan tugas?

N : kalau dalam program Si Balet saya sesuai tupoksi dalam bidang olah raga yaitu sebagai hostnya selama satu jam mulai jam 9-10 kemudian juga reporter terkait isu-isu lanjutan yang dibahas dalam topik Si Balet tersebut.

P : Apakah anda juga diberikan tanggung jawab lain dalam program Si Balet?

N : kalau tanggung jawab lainnya ada. Secara umum sebagai host dan reporter hal lain yang saya lakukan yaitu sebagai resume hasil dialog Si Balet menjadi sebuah berita, baik itu berita audio, dalam *report on the spot* (ROS) saat perjalanan kembali ke kantor, kemudian juga tanggung jawab untuk berita *online* RRI.

P : Apakah anda dilibatkan dalam kegiatan untuk mengembangkan diri, seperti seminar, pelatihan khusus, dsb?

N : Kalau pengembangan diri, selama ini RRI Denpasar selalu melibatkan ya. Yang dulunya saya reporter bahasa bali, lalu dilibatkan untuk diklat reporter umum selama dua bulan. Kemudian diklat selama seminggu lebih untuk reporter olah raga dalam pematangan reporter untuk *event* olah raga pada PON 2016 lalu di Jawa Barat. Setelah pelatihan itu lalu saya dipindahkan ke seksi olah raga. Disamping itu ada pelatihan lain juga kantor memberikan kesempatan, misalnya

tentang HIV Aids, pelatihan untuk Persatuan Wartawan Indonesia Ketika diundang kami juga dilibatkan.

P : Bagaimana kepala divisi memotivasi anda untuk memacu semangat anda dalam bekerja?

N : Kalau di pemberitaan pimpinan utamanya itu adalah Ibu Besty, kemudian juga atasan langsung saya yaitu kepala seksi olah raga yang sekarang jadi koordinator olah raga, mereka selalu memotivasi saya terus, misalnya dilakukan dalam tahap evaluasi yang mana disampaikan untuk bisa mengubah format acara Si Balet yang tidak melulu di sekolah-sekolah apalagi dalam masa covid-19 ini sekolah juga diliburkan atau dirumahkan, jadi kami secara khusus memodifikasi acara ini. Bentuk motivasi yang diberikan itu seperti terus diingatkan untuk tidak menyerah meskipun sekolah masih libur karena masih ada alternative lain misalnya dengan mengunjungi *camp* pelatihan atlet dan tentunya dengan mengedepankan protokol kesehatan. Itusih semangat dan masukan yang diberikan, kemudian saat saya susah mencari narasumber ada masukan dari mereka untuk alternative narasumber, misalnya saat saya susah menghubungi atlet kenapa tidak saya mengubahnya untuk menjadikan pelatih sebagai narasumber atau misalnya saat kesulitan untuk mencari di level provinsi bisa juga dialihkan ke level daerah kabupaten atau kota seperti itu.

P : Apakah pada proses evaluasi anda diberikan kesempatan untuk berpendapat?

N : proses evaluasi memang penting ya bagi kami selaku reporter. Evaluasi kami perlukan untuk pengembangan diri dan juga penyempurnaan program Si Balet, dalam kesempatan berpendapat juga diberikan keleluasaan, misalnya apa kendala yang ditemukan di lapangan seperti itu, apakah ada kendala teknis misalnya, kenapa siaran tersebut hasilnya tidak *clear*, apakah ada hambatan berkoordinasi dengan pengarah studio, kemudian dengan penyiar di studio karena kami di lapangan kan harus komunikasi dengan pihak studio. Secara khusus kalau hal-hal tersebut baik Ibu Kabid dan Pak Supri selaku kepala seksi juga memberikan saran dan masukan untuk kedepannya agar lebih baik

P : Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kepala divisi Ketika kinerja anda berkurang?

N : Memang sih dalam berkerja itu kan tidak selamanya bisa di atas pasti ada juga rasa jenuhnya kemudian ada *moodnya* dan juga lelahnya. Tapi selama ini yang saya alami kalau sampai seperti itu ya kami komunikasi dari hati ke hati, misalnya kenapa ini kurang ya, atau saat saya membuat berita audio, kenapa musiknya lebih keras ya. Secara umum saya menyampaikan apa kendala saya dan diberi solusi dan tentu dari atasan meminta saya untuk berkerja lebih baik begitu dan saat *down* kita dimaklumi dan next time untuk lebih baik lagi.

P : Ok baik kak terima kasih

N : Ya dek sama-sama

Wawancara dengan Kepala Redaksi Program Si Balet

Narasumber (N): Supriyono

Peneliti (P)

Denpasar, 10 Mei 2021

P : Selamat siang pak

N : Siang, ok langsung aja gimana?

P : Bagaimana proses penyusunan tema program Si Balet pak?

N : Sesuai dengan perkembangan terkini cabang-cabang olah raga, misalkan ada kegiatan, *event-event* karate, ada kejuaran apa gitu minggu ini ya kita utamakan yang itu disamping kita mengena bina atlet tapi kita juga terkait dengan program olah raga yang terkait dengan cabang olah raga yang punya *event*, yang actual, yang terkini begitu

P : Berarti bapak juga menyusun rencana terperinci, mulai dari jangka panjang, menengah, dan pendek?

N : Benar, ini kan berkelanjutan dari tahun ke tahun intinya kita memploting cabang olah raga ini, nantinya kedepannya diapakan gitu, karena yang terdekatnya adalah hasil PON nanti kalau memang di PON nanti hasilnya baik, kita akan jadikan prioritas. Tidak hanya atletnya yang berprestasi tetapi juga juniornya atau pelapisnya. Pelapisnya kita garap atau kita ikut sertakan dalam siaran Si Balet ini untuk merancang mereka mengikuti jejak seniornya begitu jangka panjangnya. Kalau jangka pendeknya ya kita langsung memberi kesempatan dia untuk melakukan evaluasi melalui Si Balet ini, karena Si Balet ini juga menjadi ajang evaluasi bagi mereka, apakah sesuai dengan program yang telah dicanangkan oleh masing-masing program olah raga tersebut. Kalau jangka menengahnya ya kita terus saja mengikuti gerak mereka dari waktu ke waktu selain nantinya Si Balet kita garap juga agenda dialog interaktif, kita ajak dialog interaktif yang mengundang pendengar. Artinya disitu nantinya juga pendengar akan mengevaluasi apa yang menjadi masukan dari pendengar bagi cabang olah raga tersebut. Namanya Lintas Denpasar Pagi ya, Dialog Lintas Denpasar Pagi.

P : Apakah pada tahap perencanaan juga dikerjakan bersama dengan seluruh redaksi program Si Balet?

N : Kalau perencanaan ini jelas, kita cari masukan, selain saya yang pertama menyampaikan gagasan bahwa yang pantas untuk Si Balet bulan ini, karena Si Balet kan sebulan sekali ya, bulan ini misalkan ya saya lemparkan kepada teman-teman seksi olah raga. Kalau ini gimana cocok atau tidak. Karena setiap saya melemparkan topik Si Balet itu ada kaitannya dengan *event* ya biar nyambung ya biar tidak nyapliir ya. Nanti ada kegiatan karate malah kita ambil silat gitu kan nyapliir ya. Biar nyambung dia, kalau gitu nanti kita enak, dalam arti nanti

menyampaikan paparan ke masyarakat itu bahwa hari ini juga ada kegiatan atau *event* actual begitu. Itu selalu kita lakukan bersama staf seksi olah raga Si Balet itu, dan itu kaitannya juga ada semacam ya itu tadi laporan utama, voxpop, filler, itu dalam paket fokus Lintas Dewata Pagi, hari Jumat pagi begitu.

P : Apakah ada strategi khusus yang anda terapkan dalam proses perencanaan program Si Balet?

N : Selama ini kita sudah melakukan komunikasi terutama menyangkut narasumber ya. Narasumber ini kan penting karena dia yang digagas, sebelumnya sih kita sudah saling kenal, dan kita memberi kesempatan kepada mereka tentunya komunikasi yang kita sampaikan bahwa saya punya program ini silahkan diisi, kalau memang sulit kita pakai jalan lain, kapan bisa, gitu kan ya. Tidak harus tidak, tapi memberi kesempatan kalau memang hari Jumat itu bisa kita kasi plot. Ploting hari Jumat, ya fleksibel mereka juga. Kalau tidak kita akan melakukan pendekatan dengan cabang-cabang lain. Artinya tidak harus kamu ini tidak, karena kita tergantung sama narasumber, ya begitu strateginya.

P : Apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam proses perencanaan?

N : Faktor penghambatnya ya ketika sudah plotting cabang bersangkutan, tahu-tahu ada siaran langsung dari pusat itu ya kita tidak bisa menghindar dan harus minta maaf ke narasumber, izin karena ada siaran langsung kita tunda kapan nanti ada pemberitahuan lebih lanjut gitu aja. Misalnya ada pelantikan apa di pusat. Artinya Pro 3 kalau ada siaran langsung semua program harus merelay, program 1, 2, 3, 4, ya itu menghambat tapi ga masalah.

P : Selain siaran langsung mungkin pak, atau selama pandemi ini juga jadi faktor penghambat Si Balet?

N : Oh iya itu salah satunya, tapi tahun 2019 kita bisa menjalankannya target 9 Si Balet ini sudah bisa menjalankannya. Artinya ya kita sama-sama menjaga jarak, pakai masker, tapi kalau olah raga pakai masker ya sesak juga. Tapi tetap proses kita jalankan selama pandemic.

P : Bagaimana proses pembagian staf redaksi program Si Balet?

N : Begini di olah raga kan cuma satu orang saja. Kalau ada yang pkl ada tenaga tambahan begitu.

P : Mungkin ada strukturnya pak, karena saat saya ikut liputan kemarin sepertinya ada banyak yang ikut pak?

N : Oh ada, Kabid yang menjadi nahkodanya, lalu saya dibawahnya kabid, saya pelaksana di lapangan, ada Nira sebagai stafnya, lalu ada manajer tim itu Pak Miyarta yang juga sekaligus dokumenter, lalu ada Bu Elsa sebagai administrasi. Biasanya kalau ada kegiatan lain, staf juga terlibat.

P : Apakah staf pemberitaan lain yang bapak maksud diatas juga dilibatkan dalam program Si balet, seperti misalnya Ia menjadi presenter?

N : Tidak, kalau presenter hanya saya dan Nira saja. Ya kalau ada yang ikut mereka di belakang lah, *mensupport*, meramaikan. Tidak ada *jobdesc* khusus.

P : Apakah selalu ada pengarahan terkait perincian tugas pekerjaan yang akan dilakukan?

N : Kalau perincian tugas selama ini Nira lebih dominan ya. Artinya dia mengerjakan laporan utama, kemudian voxpop, ya sebagai reporter. Belakangan ini ada keterlibatan teknik yang langsung dia melakukan *shooting* untuk *live streaming* Youtube mulai tahun ini, tahun 2021. Masih juga dengan ombivent.

P : Bagaimana proses pengarahan staf redaksi program Si Balet?

N : Ya kita menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, apa yang harus dilakukan. Misalkan nanti kamu bicara soal ini, lanjut ke pengurus misalkan, lalu ke atlet kayak gitu. Koordinasi selalu dilakukan di lapangan, tidak ada secara tertulis khusus begitu.

P : Apakah staf redaksi diberikan kesempatan untuk berpendapat terkait kemajuan program Si Balet?

N : Oh ini selalu. Kalau meminta pendapat ke staf itu selalu ya saya lakukan. Misalkan begini apa yang akan kamu lakukan saat dialog nanti, oh saya mau wawancara dengan pengurus ini, ya silahkan tapi nanti embel-embel harus ada wawancara dengan yang lainnya biarimbang.

P : Berarti bapak lebih membebaskan ya pak?

N : Ya saya memberi kebebasan, tapi dengan catatan harus fokus pada tema. Artinya saya selalu memberi kebebasan kepada staf ya si Nira.

P : Bagaimana anda memotivasi staf redaksi agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab mereka?

N : Ya ini selalu saya lakukan, ketika proses sudah selesai komunikasi selalu saya lakukan. Gimana sudah selesai belum, apa yang perlu saya bantu. Ya itu komunikasi yang selalu saya lakukan, sehingga si Nira ini dia dengan motivasi tinggi, oh sudah beres, ok silahkan terima kasih. Begitu terus saya lakukan, komunikasi baik pra maupun setelahnya. Misalkan dari awal saya komunikasi, gimana narasumber untuk laporan utama, sudah ok belum, voxpop sudah ok belum, kalau sudah ya oklah silahkan, saya ucapkan terima kasih. Wajib itu saya lakukan.

P : Apakah anda memberikan kesempatan staf redaksi program Si Balet untuk mengembangkan diri, misalnya mengikuti seminar, kursus, dan sebagainya?

N : Oh ini jelas, hanya saja kesempatannya belum ada. Ini kan terkait dengan lembaga begitu, lembaganya belum ada memberi kesempatan, dari pusat juga belum ada. Kalau ada selalu saya berikan kesempatan.

P : Kapan proses evaluasi dilaksanakan pak?

N : Setelah kegiatan langsung saya lakukan, misalkan kamu tadi menyebut begini, harusnya begini, misalkan pemprov cabang apa harusnya apa ya lalu saya luruskan setelah itu, setelah dialog lah. Kalau saat dialog kan bingung, konsentrasinya buyar nanti, makanya saya koreksi supaya tidak terulang lagi saat besok-besok.

P : Apakah tahap evaluasi juga dilakukan bersama dengan kepala bidang pemberitaan?

N : Oh iya, saya sebagai bawahan wajib melapor. Bu begini tadi, ada masukan atau arahan beliau lalu nanti saya lanjutkan.

P : Bagaimana anda menghadapi staf redaksi yang memiliki kinerja kurang baik?

N : Saya rasa tidak ada ini, karena staf saya hanya satu saja. Kalau dibilang baik sekali saya bilang sangat baik, artinya saya mendukung aktivitas yang dia lakukan.

P : Apakah saat awal bapak memegang program Si Balet, bapak masih meminta pendapat Pak Eswin sebagai masukan dari dia sebagai penggagas program Si Balet?

N : Awalnya program ini kan indoor ya, artinya komunikasi secara langsung dengan pelajar SMA, SMP, di ruangan. Ketika pandemi berlangsung saya komunikasi dengan Pak Eswin, apakah hanya boleh di ruangan, lalu ada masukan bahwa boleh melakukannya di luar studio, di tempat pelatihan atlet boleh. Misalkan seperti kemarin di dojo tempat latihan kempo, dan lebih leluasa melakukan aktivitasnya tidak terpaksa hanya di ruangan atau di sekolah-sekolah. Karena saat saya berkoordinasi dengan Disdikpora saya pikir tidak diperkenankan di sekolah-sekolah tahun 2019-2020. Makanya saya punya ide dan ada tantangan juga dari kepsta, bisa ga kamu menjalankan program ini selama 9 kali, dan buktinya bisa. Lalu dana untuk program ini juga harus kami habiskan, kalau tidak harus kembali ke pusat. Begitu koordinasinya, karena beliau pionirnya. Tetapi karena saat itu beliau langsung dipindahkan dan hanya menjabarkan saja, lalu selanjutnya saya yang pegang termasuk dari pembukaan juga saya banyak turut andil.

P : Baik pak, terima kasih banyak atas waktunya.

N : Ya sama-sama.

Wawancara dengan Kepala Bidang Pemberitaan

Narasumber (N): Besty Charmin Simatupang

Peneliti (P)

Denpasar, 6 Mei 2021

P : Selamat siang bu

N : Siang, gimana mau wawancara apa?

P : Wawancara terkait Si Balet bu.

N : Ok silahkan pertanyaanya

P : Bagaimana proses penyusunan program Si Balet?

N : Jadi program si balet ini sebenarnya sebelum saya ada sudah ada. Artinya program ini memang sudah disusun berdasarkan program yang sudah dikelola oleh bidang pemberitaan. Bidang pemberitaan memang setiap tahunnya mencoba menyusun beberapa program-program kegiatan yang menjadi domainnya bidang pemberitaan. Nah seksi olah raga ada di bidang pemberitaan, dan Si Balet ini menjadi proyek perubahannya Pak Eswin karena dia ikut diklat itu kalau tidak salah tahun 2019 ya. Nah dari itu dari program 2018 itu sudah disusun programnya menggunakan anggaran APBN. Jadi proses penyusunannya ini sudah dari jauh hari, ketika kita menganggap ini sebagai sebuah kegiatan yang akrab dengan olah raga, kita susun dengan kita masukkannya untuk dirapatkan dulu ya, kemudian ada perencanaannya, kemudian masuklah dia di anggaran APBN, nah dengan adanya anggaran APBN, penyusunan dalam anggaran APBN mau tidak mau jadi mutlak harus dilakukan. Didalam APBN itu kalau ga salah kita muat sebulan sekali minimal itu, tetapi karena memang itu pandemic jadi setiap bulan belum bisa kita laksanakan. Artinya Ketika nanti kondisinya sudah membaik, maka bisa kita lakukan sebulan dua kali begitu. Jadi program penyusunannya kita susun dari awal dulu perencanaan, melihat kondisi dan situasi kita butuhkan maka kemudian kita susunlah di dalam APBN dan ini kemudian masuk dalam APBN maka dengan demikian kita anggarkan. Dengan dianggarkan maka pelaksanaannya akan tetap di *continue* dan ga oleh engga begitu.

P : Apakah pada tahap ini anda juga turut memberikan ide dan pendapat?

N : Yes pasti. Awalnya Si Balet ini dilakukan, dilaksanakan di studio. Dulu Si Balet ini awalnya dilakukan di sekolah-sekolah, karena ini erat kaitannya dengan RRI turut andil dalam visi dan misinya dalam mencerdaskan bangsa juga mencari bobot-bobot baru, Ketika tadinya kita punya pemikiran kalau nanti kita masuk di dalam sekolah-sekolah gitu ya, nanti ada anak-anak yang punya kreativitas tinggi. Misalnya kita inginnya dia bisa terlibat menjadi reporter olah raga, atau juga kemudian karena kita melibatkan atlet didalamnya dengan harapan nanti siswa-siswa di SMA ini nantinya tertarik gitu bisa terlibat dalam kegiatan olah raga itu. Misalnya kita membicarakan soal karate, lalu si atlet karate ini datang gitu, dan

anak-anak SMA ikut serta. Maka dengan demikian anak-anak itu jadi oh ternyata enak ya jadi atlet, khususnya atlet karate gitu awalnya. Misi dan visinya kita sebenarnya ingin siaran di luar studio dengan melibatkan anak-anak, dan anak-anak timbul empatinya dan si atlet lalu tersalurkan gitu ya, dia punya ilmu dan pengetahuan. Namun seiring dengan perkembangan zaman ini, sekolah tutup kan tidak ada sekolah lagi karena pandemi tidak boleh buka sekolah. Maka saya punya ide yang kemudian diterima sama teman-teman bahwa kenapa kita tidak mulai dengan *venue* olah raga tersebut. Kayak kemarin itu, kamu lihat kan kita ke Joger, nah kita coba dari situ saya pikir ga masalah dan ternyata itu malah menarik, kita terjun ke sasana-sasana olah raganya entah itu tinju, kempo, basket, dan ternyata malah dinikmati bahkan oleh atlet, oleh para pendengar gitu. Itu ide saya merubah *mindsetnya* karena memang sekolah tutup dan itu ternyata tidak mengurangi esensi dari Si Balet itu sendiri. Bahwa program Si Balet itu lebih kepada bagaimana atlet memotivasi orang lain dan juga dirinya sendiri, lalu bagaimana cabor itu dinikmati oleh masyarakat dan juga pendengar dan ga jadi masalah. Itulah ide yang saya cetuskan untuk keluar dari *mainstream* yang kemarin nih. Kita keluar dari sekolahan dari ke atlet ke sasana olah raga tersebut. Jadi memang saya ikut terlibat dalam hal ide karena kondisi, malah membuat kita semakin diminati dan didengar apalagi sekarang ada di Youtube kan, terus pas kamu udah ga magang sempat terhenti nih, nah itu jadi kendala kami tapi nanti akan saya bahas di bagian lain.

P : Apakah ada strategi khusus yang anda terapkan pada program Si Balet?

N : Kalau kayak gitu bisa dibilang iya bisa dibilang enggak, karena kita ini orang lapangan terus kemudian bermain sesuai sikon kemudian kita harus *fight*. Jadi ga ada strategi, oh kalau ini harus begini ga, tapi karena kondisinya kayak gini lalu kemudian kita harus tetap siaran lalu kita juga harus melibatkan atlet maka strateginya ya itu harus merubah haluan. Merubah bagaimana caranya program olah raga ini tetap diminati meskipun saya paham banget kalau orang hmm dibanding misalnya berita gossip atau apa gitunya, olah raga masih nomor satu, masih ditunggu apalagi misalnya bola dan sebagainya. Nah tapi karena saya mencoba mengubah strategi itu bahwa kita tidak hanya melulu siaran di tempat tertentu misalnya, tapi kenapa kita ga *out of the box*, mengejar bola, mengubah strategi itu, kita yang mendatangi mereka. Kita mau lihat keterlibatan orang-orang itu terhadap kondisi dan acara kita itu minat ga gitu dan ya ternyata diminati dan kita mendapat respon yang tinggi. Apalagi di Youtube itu sangat diminari tapi jujur kit aga punya sumber dayanya. Dengan pekerjaan-pekerjaan yang sungguh banyak, kamu lihat aja teman-teman say aga ada yang bisa bergerak karena y aitu tadi kita ga punya sumber daya itu tadi. Jadi memang ada strategi khusus yang memang kita harus mengubah semua melihat dari kondisi yang ad aitu ada strateginya.

P : Apakah anda juga terlibat dalam satuan tugas dalam program Si Balet?

N : Ya pasti karena saya penanggungjawab. Dari semua *output*, konten yang ada di pemberitaan itu menjadi tanggungjawab saya. Jadi mau tidak mau saya terlibat dalam sini. Ketika besok dilibatkan bahwa besok dirapatkan oh besok kita akan

mengejar Si Balet, lalu saya bertanya mau cabor mana yang diambil lalu kemana, kita mau ouputnya apa gitu. Maka itu keterlibatan saya dalam rapat dan sebagai penanggungjawab maka saya perlu tahu sejauh mana ketika *event* olah raga, atau cabor itu, atau atlet itu, memang patut mendapat tempat dan mengisi acara Si Balet kita. Maka itu salah satunya keterlibatan saya tapi bukan berarti dengan saya terlibat maka semua keputusannya ada di saya, nanti tetap rapat yang akan menentukan. Pasti akan ada plus minusnya, ada pendapat mereka kenapa saya memilih begini karena begini begini, terus semisalnya saya bilang oh yang itu aja, oh ga bisa bu nanti begini-begini. Jadi ada diskusi diantara kami yang mana nanti kami dulukan terkait konten dari berita dan materi yang perlu kita ambil gitu.

P : Bagaimana anda memotivasi staf redaksi untuk memacu semangat bekerja?

N : Ini syukurlah semenjak saya disini teman-teman banyak belajar. Artinya gini, mungkin karena saya dari pusat, terus pengalaman saya banyak dan saya tidak pelit ilmu maka ketika ada sesuatu yang baru dan perlu saya sampaikan, saya sampaikan. Saya juga bukan tipe orang yang tertutup gitu ya, apalagi untuk *sharing* ilmu gitu. Jadi saya pikir kalian harus dapat ini, apa namanya kontennya itu, isunya itu, kenapa harus kita dapat. Karena nanti kita akan dihargai orang juga ternyata bisa ya. Jadi saya memotivasi mereka dengan cara kalau kalian bagus bisa dapat itu selain kita dihargai orang dengan berita kita pasti ada, orang tidak memandang sebelah mata, dengan medan seberat apa gitu oh ternyata Denpasar mampu ya, teman-teman di olah raga juga mampu. Karena jujur cuma dua orang kan *crew*nya ada di olah raga dan kita bersyukur ada teknologi dan sebagainya itu memudahkan dan kita bisa bekerja sama meskipun berdua dan kita juga ikut andil didalamnya, dan syukurnya nomor satu masih di Denpasar apalagi olah raga dan itu yang memotivasi, kalau kalian bagus, kalian akan dipegang dan itu ya orang-orang bisa yang gila ih cuma berdua tapi olah raga bisa ada setiap hari dan itu cuma berdua. Lalu saya sampaikan kan olah raga ga cuma dua ada banyak dan semua cabor bisa kita mainkan dan teman-teman bisa termotivasi. Maka saya sampaikan berita teman-teman nomor satu dan bahkan Nira ini dicalonkan ke olimpiade saking rajinnya. Makanya terus saya ayo masuk Nira, ikut ke olimpiade Jepang ya, itu kan keren kan, luar biasa saya aja sampai merinding. Sampai saya duh Nira luar biasa, dan semuanya ga dicapai dengan mudah perlu kerja keras itu, perjuangan itu, jadi saya motivasi termasuk dengan Pak Supriyono yang memang dia juga ga kendor juga semangat dan diantara kedua ini mereka bekerja sama. Tapi tetap bisa libur juga, ya kalian kerja sama lah berdua gimana caranya, dan kalau tidak ada laporan dari teman-teman ini mereka kirim dengan cara apa kita tuliskan jadi *straight news* lalu dibacakan sama penyiar. Semuanya bisa diisilahkan dengan baik.

P : Bagaimana anda membangkitkan kembali semangat kerja staf yang mulai berkurang?

N : Ya memang kita kan manusia, pasti ada aja titik jenuhnya, titik bosennya, apalagi itu-itu aja. Itu pinter-pinternya kita, artinya saya bukan orang yang kamu kerja kerja kerja, tapi ketika kamu melakukan pekerjaan itu, kamu nyaman dengan itu, kamu bahagia melakukannya di mana saja, oh silahkan saja gitu. Jadi saya

bukan tipe orang yang kamu harus ada di kantornya, itulah kenapa saya bilang semangat kerja itu ga boleh kendor, kalau kita tekan mereka itu nantinya ga bagus. Makanya saya bilang itu nanti mohon di buat dengan sedemikian rupa nanti kita kirim ke Jakarta, atau diminta dan harus ada, silahkan nanti teman-teman mencarinya dan membuatnya. Saya gamau yang jam sekian harus gini-gini ga lah, jadi mereka semangat mengerjakannya dan mereka ga berpikir yang oh iya ya saya kerja ga yang disuruh kerja aja tapi saya juga tetap perhatikan kebutuhan mereka, yang mana mereka punya urusan keluarga, mereka letih, punya masalah dan segala macam jadi yang pasti dihadapi. Kalau kerjaan udah mulai kendor, udah beres yuk kita jalan-jalan, kita refreshing sebentar atau di ruangan sana kita makan bareng terus cerita-cerita kalau Denpasar beritanya masih nomor satu, dan itu jadi motivasi oh berarti kerja saya masih dihargai begitu.

P : Apakah ada kegiatan khusus yang anda rancang untuk staf redaksi sebagai bentuk pengembangan diri mereka?

N : Oh banyak, jadi gini RRI memang kebetulan selalu punya diklat-diklat. Misalnya pengembangan diri dari pengembangan berita, di olah raga misalnya kita ada wawancara, ada dialog, bagaimana nanti ketemu orang, bagaimana wawancara. Wawancara harus dimulai dari mana dan itu nanti kita bekali dan itu berasal dari diklat. Jadi diklat itu tidak semata-mata, jadi di RRI itu dalam setahun ada 5-6 kali dalam setahun lah ada diklat. Ada diklat presenter, diklat reporter olah raga, diklat yang mau ke luar negeri, ada semuanya. Jadi teman-teman diberi kesempatan itu, Nira kalau ga salah tahun 2018 ikut diklat reporter itulah yang kita upayakan supaya semua bisa ikut. Nah lalu sekarang di organisasi pers kan ada ujian kompetensi wartawan, kalau ga punya kartu ukw kan ga dianggap wartawan, nah itulah ujian-ujian yang dilaksanakan oleh dewan pers. dari situ nantinya akan ada pengakuan kalau orang tersebut layak disebut sebagai reporter. Nah jadi semua teman kita kasi kesempatan begitu.

P : Bagaimana proses evaluasi yang ada di program Si Balet?

N : Evaluasi itu selalu kita lakukan setelah acara selesai, jadi ga nunggu besok. Lalu ketika itu kita biasanya ngomong disini atau di mana gitu ya sambil makan. Nanti kita evaluasi, kok tadi gini ya, oh ternyata memang ada kesalahan disini. Oh harusnya tadi yang kita angkat ininya bukan yang ini. Jadi evaluasi terus kami lakukan termasuk kemasannya, packagingnya, oh misalnya dulu rundownnya begini begini tapi karena sikon kita ubah jadi begini atau mungkin tadi ada yang salah dengan teknik, audionya kekecangan, atau ketika ada pendengar yang mau bertanya kok malah ga masuk. Itulah evaluasi yang kami lakukan, mulai dari berangkat, kenapa telat, atau pasang alatnya, itu teknisnya. Kemudian nanti ke konten, yang mana dibawakan oleh Nira dan Pak Supri apakah itu berjalan sesuai dengan *rundown*, kalau tidak, kenapa nih, oh ternyata karena ketidak hadiran narasumber. Atau misalnya kita harapkan ada atraksi tapi tidak ada karena atlet yang hadir jumlahnya tidak sesuai, jadi atraksi tidak bisa kita lakukan, nah itu jadi bahan evaluasi gitu, tetap selalu ada evaluasi untuk perbaikan program kedepannya.

P : Bagaimana anda menghadapi staf redaksi yang memiliki kinerja kurang baik?

N : Syukurnya semua baik ya maksudnya sejauh ini teman-teman semua bertanggungjawab terhadap pekerjaannya jadi tidak ada pekerjaan yang tidak dikerjakan, selalu dikerjakan sesuai dengan arahan, plot-plot, apalagi di olah raga itu sehari berita harus ada dua. Belum lagi kalau ada permintaan dari Jakarta, nanti mereka akan langsung menghubungi Nira. Sementara Nira tidak hanya itu kerjanya, belum lagi dia harus dialog. Tapi kalau ada yang kayak gitu, biasanya saya terapkan sesuai sanksi PNS, teguran pertama, kedua, ketiga, kemudian teguran pertama yang tertulis, lanjut yang kedua, sampai yang ketiga itu keputusannya harus diambil oleh semua kepala bidang. Misalnya di skor 3 bulan, dan itu nanti yang rugi saya karena ga ada orang lagi. jadi yang paling penting itu saya motivasi dulu, beri semangat, sehingga mereka enjoy bekerjanya. Misalnya Nira kemarin yang stress karena ma uke Jepang, tapi saya dukung terus dia, saya antar buat passport, saya motivasi dia kamu bisa kalau kamu mau. Jadi saya damping terus sehingga kepingin, terus saya bilang kalau kamu beraninya di kendang aja belum jadi reporter beneran, jadi harus berani keluar, jadi udah deh mau dia, itu lah bagian dari memotivasi. Tapi syukurlah sejauh ini tidak ada ya, jenuh-jenuh ada lah pasti namanya juga manusia.

P : Bagaimana bentuk teguran yang anda terapkan kepada staf redaksi?

N : Itu tadi, saya tanya dulu kenapa tadi bisa begitu, kalau masih begitu-begitu lagi, untungnya sampai saat ini belum ada yang begitu disini, masih *on the track* lah pekerjaannya.

P : Baik bu terima kasih banyak

N : Ya sama-sama sukses ya.

Wawancara dengan Kepala Redaksi Program Si Balet

Narasumber (N): Surpiyono

Peneliti (P)

Denpasar, 31 Mei 2021

P: Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu lagi

N: Ya tidak apa-apa, bagian mana yang kurang?

P: Bagaimana proses perencanaan dalam satu episode program Si Balet?

N: Dimulai dari tahap penentuan topik, kami bekerja sama dengan Koni yang memiliki anggota sekitar 44 cabang dan saya lihat cabang mana yang memiliki *event*, baik *event* olah raga seperti pelatih, uji tanding atau *event* organisasi seperti rakernas. Misalkan silat besok ada kegiatan maka itu yang saya garap. Kemudian setelah ketemu saya menentukan narasumber, seperti pelatih, atlet, pengurus cabang, dan Koni Bali sebagai induk cabang ini kami libatkan supaya memberi tumpahan semangat bagi para atlet, pembina bagi cabang bersangkutan. Untuk narasumber ini memang telah kami tentukan seperti yang saya katakan tadi, tetapi kan lihat sikon juga kalau dia bicaranya sedikit kami gali lagi yang lain. Misalnya saja atlet, kami tidak mau hanya menyiarkan yang sudah berprestasi saja tetapi yang memiliki potensi. Potensi ini kami ketahui kan setelah wawancara dengan pelatihnya atau bisa juga saya lihat kondisinya narasumber saat itu misalnya dia lagi kurang fit habis bertanding kan ga mungkin juga saya wawancarai terus, saya gali lah dari sudut pandang lain, jadi semua ini spontan terjadi. Kenapa saya spontan, supaya saat mendengarkan Si Balet pendengar tidak berpikir bahwa ini *settingan*. Lalu kami jadwalkan biasanya sekali dalam sebulan. Kenapa hanya sekali karena Jumat lainnya ada dialog di studio bagi cabang-cabang lainnya. Pada proses ini kami hanya membutuhkan waktu sepekan saja, jadi tidak saya plotting dari awal tahun karena takutnya tidak actual dengan kondisi cabang yang akan diliput, kita mengutamakan keaktualan. Jadi nanti ketika tiba di hari Jumat, kita tinggal eksekusi. Untuk tahap pra-produksi kami fleksibel lah, bisa secara lisan atau lewat WhatsApp, tapi tetap saya dan Nira komunikasi terus. Lalu Ketika saya dan Nira sudah sepakat dan narasumber sudah ok, maka kami akan lapor ke kasi libradok, Pak Eswin, ini yang mau diangkat sehingga di hari Jumat tersebut semuanya menyesuaikan mulai dari warta berita pagi hingga sampai nanti sampai resume, yang mana ini memuat apa yang kurang kami gali pada saat dialog kami jadikan berita. Lalu selanjutnya saya dan Nira menentukan *rundown* acara, kebanyakan emang Nira dulu yang menegerjakan lalu saya tambahkan bila ada yang kurang dan itu selalu sesuai SOP yang telah ditetapkan.

P: Bagaimana model kepemimpinan yang anda terapkan di program Si Balet?

N: Saya selalu komunikasi ya sama bidang-bidang terkait seperti teknik, bidang siaran. Secara kekeluargaan lah tidak terlalu baku. Saya komunikasi langsung

dengan teman-teman antar seksi maupun antar bidang. Kalau untuk antar bidang tentunya tetap ada surat ya misalkan dengan teknik itu wajib ya meskipun kita berada di satu organisasi.

P: Apakah pada proses evaluasi dilakukan secara lisan dan tulisan?

N: Masalah evaluasi kebanyakan lisan ya dan untuk evaluasi secara tertulisnya itu urusan pengarah acara yang juga merangkap sebagai admin. Itu wajib untuk bentuk tanggungjawab ke pimpinan.

P: Apakah menurut anda Si Balet sejauh ini sudah berjalan sesuai dengan yang anda rencanakan?

N: Tahun 2020 ya, itu sempat tersendat lama karena pandemi covid-19 sekitar 4 bulan lebih. Kemudian saya dipanggil oleh pak kepsta untuk segera menyelesaikan sehingga anggaran yang diberikan tidak sia-sia atau kembali lagi ke APBN, meskipun anggaran tidak banyak tetapi itukan suatu bentuk tanggungjawab yang diberikan kepada saya. Lalu akhirnya saya ajukan untuk sebulan dua kali dan ternyata didukung. Makanya dari dukungan inilah akhirnya dapat tercapai sesuai target yang direncanakan

Wawancara dengan Kepala Bidang Pemberitaan

Narasumber(N): Besty Simatupang

Peneliti(P)

Denpasar, 31 Mei 2021

P: Selamat siang bu, maaf saya mengganggu lagi

N: Siang, ga apa-apa

P: Baik bu langsung saja ya. Apakah pada program Si Balet memuat tujuan ekonomi, tujuan pelayanan dan tujuan personal?

N: RRI itu lembaga penyiaran publik yang tidak mengambil keuntungan dari program-programnya yang dalam hal ini adalah untuk keuntungan yang berkaitan dengan keuangan ya tapi memang kita ada melakukan kerja sama dengan pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang kecenderungannya akan kerja sama dengan pemda-pemda atau bisa juga sebenarnya dengan bran tertentu tapi tetap kami lihat lagi kerja sama ini menguntungkan atau tidak. Jadi atas kesepakatan bentuk kerja samanya nanti akan dibayar sejumlah berapa gitu ada aturannya, tetapi untuk dikhususkan ke program yang tidak ada. Kalau bicara soal meningkatkan *rating* iya tapi itu lebih ke sosial ya, karena itu menandakan adanya keterlibatan pendengar dalam acara itu, bukan hanya sebagai pendengar, tapi juga mengikuti kuis yang diadakan atau turut berpartisipasi dalam dialog melalui telepon yang kita beri dia kesempatan untuk bertanya atau berpendapat terkait topik Si Balet saat itu. Lalu dari segi pelayanan itu saat kita berhasil mengemas informasi dengan baik, apalagi informasi itu dibutuhkan oleh masyarakat dan itu berarti kita telah memberikan pelayanan yang baik untuk mereka. Jadi ketika pendengar butuh informasi tentang suatu cabor maka kami harapkan dari situ ada umpan balik dari pendengar. Menghadirkan suatu cabor apalagi yang banyak diminati juga menjadi sarana untuk mengundang masyarakat mau mendengarkan kita seperti contohnya sepak bola itu kan banyak yang suka. Kalau untuk tujuan personal, artinya kita kan nama lembaga ya jadi kami tidak punya tujuan personal tertentu. Tetapi beda kalau menyangkut *performance* saya misalkan sebagai presenter dan program yang saya bawakan banyak ya secara personal bisa bangga lah bisa membawakan acara dengan baik ada *output* yang baik dan juga bisa menambah relasi dari liputan yang kita lakukan

P: Bagaimana anda menjalin hubungan komunikasi dengan staf?

N: Saya memandang mereka sebagai mitra, saya tidak pernah menganggap mereka sebagai anak buah saya meskipun posisinya seperti itu. jadi saya selalu berusaha menganggap mereka itu mitra saya dan ketika berkomunikasi, berdiskusi bisa lebih leluasa, dan saya selalu berusaha untuk mengadakan diskusi, dialog bukannya menyuruh-nyuruh untuk menyelesaikan suatu masalah.

P: Bagaimana gaya kepemimpinan yang anda terapkan?

N: Saya lebih senang menggunakan kepemimpinan dua arah maka ketika komunikasi yang saya lakukan berdampak dalam artian ketika saya merencanakan sesuatu saya mintai mereka pendapat, jadi selalu saya ajak diskusi. Misalnya saya tanyakan bisakah kita melakukan ini, kalau mereka jawab ga bisa ya kita diskusi bersama cari tahu masalahnya ada dimana ya coba kita tarik benang merahnya kita selesaikan bersama-sama. Makanya saya langsung turun ke bawah ya seperti yang saya lakukan saya lebih sering duduk disini sehingga ketika saya perlu mereka nanti lebih cepat. Kalau duduk di ruangan saya di sana kan kesannya orang mau ketemu saya aja takut, makanya saya mending datang ke mereka kalau ada apa-apa lebih cepat beresnya. Saya juga selalu menerapkan komunikasi lisan dan tertulis, kalau tertulis kan dari WA ya cuma biasanya kalau tulisan kan mengandung banyak arti ya, beda-beda ditangkap setiap orang. Makanya kadang saya kalau harus lewat WA saya perhatikan sampai ke tanda bacanya dan diakhiran selalu saya bilang semoga dipahami ya. Kalau kurang paham boleh bertanya atau kita diskusikan dan saat kita ketemu akan saya bahas lebih lanjut lagi. jadi saya lebih senang yang santai seperti ini, tidak yang yes mom, yes mom gitu tau-tau dibelakang diomongin karena saya ga sejalan dengan mereka, ya lebih secara kekeluargaan lah.

P: Bagaimana anda melakukan pengawasan terhadap kinerja staf?

N: Pengawasan harus terus saya lakukan karena itu memang tugas saya. Saya mengawasi mereka dengan ya saya pantau siarannya, saya pantau produk-produk atau output yang dihasilkan. Misalnya ketika pukul waktu 13.00 adalah warta berita siang benar ga tepat jam segitu, apakah lewat, misalnya kan bisa aja lewat, lalu saya monitor lagi dari produknya. Tetapi sebelum pukul 13.00 selalu saya pastikan gimana warta berita siang sudah siap, apa kendalanya, narasumbernya gimana. Saya betul-betul harus tau produk yang kita harapkan apa harus berjalan. Maka pengawasannya harus terus saya lakukan karena akhirnya kita tahu nanti letak salahnya dimana dan diperbaiki sehingga besok ga kejadian lagi

P: Apakah proses evaluasi hanya dilakukan secara lisan?

N: Tidak hanya lisan tetapi tertulis juga, ketika misalnya berita 2-3 kali mengalami keterlambatan tayang lalu saya periksa dulu siapa nih redaktornya, lalu saya buat surat pernyataan yang membuktikan saya telah menegur karena dia telah melakukan kelalaian dan saya ajak ngomong empat mata kenapa masalahnya, kalau udah kena 3kali teguran maka akan keluar surat peringatan

P: Apakah menurut anda sejauh ini program Si Balet sudah berjalan sesuai dengan tujuan awalnya?

N: Belum, karena tujuan awalnya itu ke sekolah-sekolah. Dari sekolah ini kan kita bisa mencari bibit-bibit baru, atlet bisa berinteraksi dengan sekolah, dengan siswa dan akhirnya siswa tergelitik gitu ya dan mau untuk menjadi atlet dari cabor yang diminati. Tetapi karena pandemi sekolah tutup akhirnya saya putar haluan untuk datang ke cabor-cabor tertentu dan untungnya itu bisa berjalan dengan baik dan

kita bisa menyasar atlet kemudian itu tidak mengurangi arti dari Si Balet dan kita tetap mengedukasi ke masyarakat tentang cabor yang sedang digandrungi atau yang perlu untuk dikuliti. Dengan demikian program Si Balet yang juga dari visi dan misinya RRI untuk mencerdaskan masyarakat, pendengar yang ingin mengetahui tentang suatu cabor terpenuhi. Harapannya sih kedepannya ada sponsor yang tidak komersil sehingga Si Balet ini lebih baik lagi kedepannya jadi bisa lebih dikenal sama masyarakat dan ketika orang dengar Si Balet orang langsung tahu kalau ini produknya RRI Denpasar.

P: Baik bu terima kasih banyak atas waktunya

N: Ya sama-sama

Wawancara dengan Penggagas Program Si Balet

Narasumber (N): Wayan Sukawinaya

Peneliti (P)

Denpasar, 31 Mei 2021

P: Selamat pagi pak, maaf mengganggu

N: Selamat pagi, silahkan-silahkan

P: Apakah tujuan program Si Balet sejalan dengan visi dan misinya RRI?

N: Tentunya tidak boleh keluar dari visi dan misi RRI, kalau dilihat dari koor bisnis siaran kita itu kan menyampaikan informasi dan hiburan salah satu informasinya itu kan olah raga makanya itulah yang dapat dikatakan sejalan dengan visi dan misinya RRI

P: Apakah dalam program Si Balet juga memuat tujuan ekonomi, tujuan pelayanan, dan tujuan personal?

N: kalau dilihat dari tujuan ekonomi RRI itu kan institusi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) nah ketika program ini dijual ke pengusaha yang ingin cabang olah raga tersebut maju dan mungkin juga merambat ke bidang siaran maka itu bisa menjadi *income* RRI yang nantinya akan dikembalikan lagi ke negara. Kalau dari segi pelayanan itu juga wajib dilakukan oleh RRI memberi pelayanan ke atlet, tentunya pelayanan melalui media. Kita memberikan slot waktu kepada atlet, kepada pelatih bahwa dia berprestasi loh, dia sedang latihan loh, kenapa dia bisa berprestasi karena adanya ketekunan terus dukungan dari masyarakat, dukungan dari pelatih, dukungan dari keluarga nah ini akan tersirat dan tersurat dalam kegiatan tersebut. Kalau tujuan personalnya saya pribadi tidak ada tetapi hadirnya program ini untuk mengangkat kinerja institusi karena kembali lagi ke tujuan koor bisnis kita agar hadirnya keberimbangan berita antara atlet berprestasi dan susahnyanya orang mencetak atlet. kedua untuk meningkatkan kinerja kita di bidang olah raga seperti misalnya tentang voli tentu saat akan menayangkan olah raga tersebut kita akan menggali banyak informasi terlebih dahulu tentang voli dan setelah disiarkan ada lagi informasi yang kita siarkan tapi dalam kemasan yang lain.

P: Bagaimana proses perencanaan program Si Balet mulai dari jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek?

N: Untuk jangka pendeknya yang pasti kita menjalankan sesuai dengan visi misi dengan reporter yang sangat minim bisa kita rangkul, lalu kami lihat mana cabor yang banyak diminati masyarakat tetapi tetap tidak mengesampingkan cabor yang kurang diminati karena kan program ini sebulan sekali makanya nanti akan dapat gilirannya. Kami rembuk dulu di internal pemberitaan lalu ke bidang lain seperti teknik karena mereka yang menyiarkan siapa tau dipakai oleh bidang lain nah jadi

jangka pendeknya adalah karena ini untuk diklat makanya diharapkan setelah diklat program dapat berjalan dan saya rencanakan dalam 6 bulan sudah launching dan untungnya bisa berjalan dengan baik, lalu jangka menengahnya RRI setiap sebulan sekali bisa siaran *outdoor* dan ditambah disiarkan di media sosial dalam setahun kedepan, itu sudah terlaksana, lalu jangka panjangnya Si Balet bisa siaran lintas korwil yang terdiri atas RRI Singaraja dan RRI Mataram semoga bisa terlaksana setelah 3-4 tahun. Tapi semua itu hanya bisa rencana dan semoga *stakeholder* kami yaitu kepala bidang, kepala stasiun, atlet, pelatih, dan pengurus cabor seperti itu.

P: Bagaimana strategi penayangan program Si Balet?

N: Tentunya kami tim redaksi perlu berdiskusi untuk memikirkan hal ini ya tidak hanya itu tetapi juga bidang lain yang mendukung seperti teknik karena mereka yang membantu masalah teknis, jadi keduanya harus sama-sama baik, isi konten dan teknisnya. Kalau untuk host disini kami bukan hanya menunjuk staf redaksi kami, tentunya yang jadi host kan sudah harus menguasai apa yang mereka akan bicarakan nah Nira dan Pak Supri ini sudah punya bekal sebagai reporter olah raga karena mereka juga sudah ikut diklat. Selain mereka, atlet yang berprestasi juga diikut sertakan sebagai host, seperti contohnya Komang Herik juara silat di Asian Games 2018. Dia *sharing* semua kendalanya, jalan yang dia tempuh sehingga dia bisa berprestasi sebagai contoh nyata perjuangan yang membuahkan hasil. Lalu karena program Si Balet ini sejalan dengan program disdikpora makanya kami bisa dengan mudah mengajak atlet yang berprestasi yang kemudian dia memang menjadi pegawai di Disdikpora. Bukan hanya atlet kami tentu mengajak pelatih, pengurus cabor, jadi nantinya pendengar yang memang minat akan cabor tersebut jadi termotivasi baik itu menekuni bidang itu atau dia mau membantu untuk mengembangkan atau mensponsori cabor tersebut. Kalau untuk atlet juniornya saya pilih yang kira-kira bisa memotivasi adek-adek bakal calon atlet dan tentunya yang punya potensi besar memang. Si Balet kami kemas dengan ringan tidak berat-berat tapi mengena dengan tujuan awal Si Balet tentunya, dan harapannya atlet-atlet yang setengah-setengah bisa lebih termotivasi lagi.

P: Bagaimana alur kerja yang anda ciptakan di program Si Balet?

N: Kami diskusi dulu pertama-tama, apa yang mau kita angkat untuk Si Balet, antar cabor yang saling kami usulkan kami pertimbangkan lagi. lalu kami coba hubungi narasumber, atletnya siap tidak, pelatihnya bagaimana, tempatnya di mana. Kalau semua sudah ok, kami sampaikan ke bidang siaran dan teknik karena ketiganya ini bidang teknik, siaran, dan pemberitaan itu sejalan.

P: Bagaimana proses penjadwalan pra, produksi, dan pasca produksi program Si Balet?

N: Untuk program Si Balet ini kan dibiayai oleh APBN untuk 8 kali penyiaran. Tetapi karena kami sudah program untuk setahun kan tetap kami jalani untuk setahun, jadi bukan berarti anggarannya untuk 8 kali hanya segitu ga bisa seperti itu. kami setiap bulan sudah buat kalender, bulan a cabor apa sampai habis,

sehingga dari jauh-jauh hari bisa kami jajaki. Tapi rencana itu bisa berubah kan, siapa tau di tengah jalan cabor a ada *event* ya kami jadwalkan cabor tersebut untuk tayang dan selalu awal tahun kami rencanakan hal ini sampai ke jobdes masing-masing reporter dan jam-jam siarannya. Penjadwalan ini koordinasi dengan kepala bidang dan kepala seksi, lalu kalau sudah ok kami infokan kepada staf terkait hal ini. Kalau untuk Si Balet, kami biasanya sudah jadwalkan seminggu sebelum siaran sudah kami pastikan narasumbernya, lokasinya, siapa saja yang terlibat. Sewaktu-waktu misalnya ada relay dari pusat kami siaran tunda, kami siaran dulu direkam nanti kami siarkan setelah relay begitu tapi jarang ada relay seperti itu. lalu untuk pasca produksinya kami promosi program kami, seperti adlib dan kami *upload* di media sosial kami dan juga siaran ini kami jadikan berita untuk siang dan besok paginya, selain itu sebelum siaran Si Balet kami sudah bahas dari berita pagi.

P: Apakah menurut anda program Si Balet sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan?

N: Mendekati, sudah menyiarkan terkait prestasi dan pembinaan atlet, selain itu kami juga sejalan dengan visi misi RRI yang menyajikan informasi hiburan kepada khalayak kita. Untuk jangka menengahnya sudah berjalan, karena seperti yang kamu tahu sudah ada di *live streaming* di Youtube dan sudah kami buat video resume di Youtube. Mudah-mudahan jangka panjangnya bisa disiarkan lintas korwil, tetapi ya itu semoga ada dukungan dari *stakeholder* kami.

P: Terima kasih pak waktunya

N: Ya kalau ada yang kurang bilang ya

P: Ya pak saya hububungi nanti

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.
- Cholis, N., & Wardiana, D. (2018). Manajemen Strategi Redaksi dan Bisnis Koran Olahraga Topskor Dalam Menghadapi Persaingan dengan Media Online Di Era Konvergensi Media. *Kajian Jurnalisme*, 1(2), 124-146.
- Google. (2018). *Setahun Search 2018*. Diakses melalui <https://trends.google.co.id/trends/yis/2018/ID/>
- Ismed, M. (2020). Perubahan dan Inovasi Media Radio di Era Digital. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 1(2), 92-102.
- KPI. (n.d). *UU RI no. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*. Diakses melalui <http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kumalasari, A.D. (2019). Manajemen redaksi IDN Times dalam Menghadapi Persaingan Media Online. *Commercium*, 1(2), 91-94.
- Masduki, & Muryanto, B. (2007). Jurnalisme Publik dan Media Penyiaran Publik. *Jurnal Komunikasi*, 1(2), 147-154.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi*, 2(2), 167-178.
- Nielsen. (2019). *Nielsen Fan Insights*. Diakses melalui <https://niensports.com/nielsen-fan-insights/>
- Pace, R.W., & Faules, D.F. (2005). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pridajumiga, R. (2009). Skripsi Ilmu Perpustakaan. *Proses Peningkatan Minat Baca Melalui Penghargaan: Studi Kasus di Perpustakaan Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah*. Diakses melalui <http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=127292#parentHorizontalTab2>

- Ramadhani, M. (2018). *Lima Atlet Bali Sumbang Medali Emas di Asian Games 2018*. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/peirxp438/lima-atlet-bali-sumbang-medali-asian-games-2018>
- Reily, M. (2018, Agustus 24). Pembukaan dan Laga Pertandingan Asian Games Raih Rating Tinggi. Diakses melalui <https://katadata.co.id/ekarina/digital/5e9a55dd0b9c4/pembukaan-dan-laga-pertandingan-asian-games-raih-rating-tinggi>
- Rohmatulloh, S., & Yudhapramesti, P. (2019). Pola Pengelolaan Redaksi Pada Jurnalisme Warga Di Program “RRI 30 Detik”. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(2), 155-176.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- RRI. (2020). *Sejarah Singkat LPP RRI Denpasar*. Diakses melalui <https://ppid.rri.co.id/dokumen/data/13094>
- Rustan, A.S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Seran, M. (2019). *Atlet Bali Sumbang 14 Medali Sea Games 2019 untuk Kontingen Indonesia*. Diakses dari <https://bali.tribunnews.com/2019/12/12/atlet-bali-sumbang-14-medali-sea-games-2019-untuk-kontingen-indonesia?page=4>
- Siregar, A. & Pasaribu, R. (2004). *Bagaimana Mengelola Media Korporasi-Organisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Wulandari, S. (2017). Skripsi Ilmu Komunikasi. *Manajemen Program Siaran Live Dialog Kebangsaan di Radio Republik Indonesia (RRI) Pekanbaru*. Diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/20504>
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.